



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia yang memukau dengan keragaman warna budaya, bahasa, agama dan kaya akan sejarah, salah satunya adalah monumen. Monumen di Jakarta sangat bervariasi karena Jakarta adalah sebuah tempat yang sangat penting dalam pembentukan sejarah negara Indonesia.

Monumen adalah patung yang memiliki hubungan sangat erat dengan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu daerah (“Monumen dan Patung di Jakarta”, 1993). Dalam artikel “Monumen Keren Tak Sekedar Patung & Bangunan” (Ramadhanny, 2014) monumen merupakan patung atau bangunan tertentu yang memiliki nilai sejarah dan dibangun untuk mengenang sebuah peristiwa bersejarah atau orang yang berjasa bagi negara. Monumen bukanlah sebuah bangunan untuk mempercantik kota, namun sebagai suatu simbol penghormatan atau penghargaan bagi seseorang, kisah perjuangan pahlawan atau sejarah perjalanan bangsa Indonesia (Farhan, 2014).

Sayangnya, monumen yang memiliki nilai sejarah kurang diapresiasi dengan baik oleh warga Jakarta sendiri. Melalui kuesioner yang penulis lakukan, sebagian besar masyarakat di Jakarta tidak mengetahui latar belakang sebuah monumen bahkan namanya sekalipun. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Asep Kambali sebagai sejarawan yang mengatakan bahwa masyarakat kurang mengetahui sejarah yang ada pada sebuah monumen sehingga tidak dapat

menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena kurangnya media informasi yang dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya sebuah monumen.

Sejarah adalah masa lalu yang ada didalam ingatan manusia. Tidak semua masa lalu bisa dikatakan sebagai sejarah, hanya masa lalu yang memiliki dampak secara sosial lah yang dapat dikatakan sebagai sejarah. Oleh karena itu, sejarah sangatlah penting untuk manusia. Tanpa adanya sejarah, manusia bagaikan benda mati (wawancara dengan Asep Kambali, 26 Februari 2015).

Masyarakat harus mengetahui sejarah ataupun latar belakang pendirian dari sebuah monumen yang memiliki nafas semangat dan jiwa bangsa Indonesia agar dapat mendalami makna yang tersurat dan tersirat dari pendirian monumen tersebut sehingga generasi sekarang maupun yang akan datang dapat menjadi bangsa yang besar dan cerdas (“Sejarah Singkat Pendirian Patung-Patung dan Monumen Di Jakarta”, 1980). SBY (dikutip dari “Presiden Ingin Generasi Muda Mengerti Sejarah Indonesia”, 2013) mengatakan, sering terdengar bahwa generasi muda kurang memahami sejarah yang dilakukan para pendahulu dan jika hal tersebut benar, maka kita harus melakukan sebuah upaya lebih sehingga generasi muda dapat mengerti sejarah negerinya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membuat Tugas Akhir berupa buku ilustrasi monumen bersejarah di Jakarta yang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat Jakarta agar lebih memiliki kepedulian serta memahami sejarah lewat monumen-

monumen yang tersebar di Jakarta dan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan cerdas dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis tetapkan adalah bagaimana perancangan buku ilustrasi monumen bersejarah di Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terdapat di masyarakat, maka penulisan Tugas Akhir ini dibatasi. pada pembahasan mengenai sejarah yang melandasi berdirinya sebuah monumen di Jakarta agar masyarakat dapat mengenal lebih jauh kisah dari monumen-monumen yang tersebar di Jakarta.

- Demografis : primer, umur 16 tahun ke atas dan sekunder, semua umur
- Psikografis : orang yang memiliki minat dalam sejarah.
- Geografis : masyarakat Jakarta

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah merancang buku ilustrasi monumen bersejarah di Jakarta.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, mengaplikasikan ilmu yang selama ini penulis pelajari dan sebagai salah satu persyaratan untuk lulus di Universitas Multimedia Nusantara.

- b. Bagi orang lain, mengedukasi masyarakat tentang sejarah monumen di Jakarta sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- c. Bagi universitas, sebagai referensi untuk mahasiswa lain yang akan membahas topik terkait di masa yang akan datang.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam perancangan buku ilustrasi monumen bersejarah di Jakarta adalah dengan menggunakan metode kuesioner, studi pustaka, observasi, dan wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner diperlukan untuk memastikan fenomena yang terjadi di masyarakat dan mendukung data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam perancangan Tugas Akhir ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka diperlukan untuk mengumpulkan data tentang sejarah-sejarah dalam pembangunan monumen di Jakarta.

3. Observasi

Observasi diperlukan penulis untuk melihat rupa dari monumen-monumen di Jakarta serta mencari ide yang kedepannya akan digunakan untuk ilustrasi.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan Asep Kambali, sejarawan Indonesia sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya sejarah.

1.7. Metode Perancangan

Awal perancangan buku ilustrasi ini, penulis melakukan riset menggunakan kuesioner untuk memastikan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat tentang pengetahuan sejarah yang melandasi berdirinya sebuah monumen. Setelah mengetahui fenomena terjadi saat ini, penulis melakukan *brainstorming* untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan landasan teori, tinjauan pustaka, dan hasil wawancara. Kemudian penulis membuat konsep berdasarkan hasil *brainstorming* tersebut.

Berikutnya, konsep yang sudah terbentuk dilanjutkan ketahap sketsa. Setelah sketsa selesai, penulis kemudian melakukan proses digitalisasi untuk membuat desain monumen dan dilanjutkan keproses *layouting* buku. Setelah proses *layouting*, penulis masuk ke dalam proses akhir, yaitu produksi buku ilustrasi.

UMMN

1.8. Skematika Perancangan

